

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan dari rahim ibu dan keluar di dunia ini pada dasarnya dalam keadaan fitrah atau suci. Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ, فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap bayi yang dilahirkan itu dalam keadaan suci. Ayah dan ibunya lah yang kelak menjadikannya yahudi, nasrani atau Majusi”¹

Dalam hadits tersebut dikatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci dan hal yang membuat dirinya menjadi seorang yahudi atau nasrani adalah orang tuanya. Kesucian dalam hal ini dapat diartikan sebagai kekosongan pada bayi yang baru lahir. Kosong dalam hal dosa atau pahala, kosong dalam hal keyakinan, pengetahuan, dan karakter.

Bayi yang baru lahir bagaikan komputer yang baru saja dirakit perangkat kerasnya dan hanya dipasang system operasi dasar, untuk opsi selanjutnya bergantung pada pemilik atau penggunanya. Ketika bayi lahir di dunia maka opsi selanjutnya apa kata orang tua. Jika bayi dilahirkan oleh seorang muslim maka besar peluang bayi tersebut menjadi seorang muslim, begitu pula pengetahuan dan karakter sangat besar pengetahuan ditentukan oleh orang tuanya mengingat bahwa keluarga atau orang tua adalah pendidikan pertama seorang anak, dan wajib hukumnya orang tua untuk mendidik anaknya

¹ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Nabi Muhammad* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), cet. VIII, 243.

menanamkan nilai-nilai ajaran agama agar memiliki pedoman hidup yang benar. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat ke 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."(QS. At-Tahrim (66): 6)²

Islam adalah agama yang didalamnya mengatur berbagai macam aspek kehidupan manusia. Islam merupakan agama yang sempurna yang menyempurnakan agama samawi terdahulu. Agama yang sempurna ini memiliki tiga komponen yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Dalam kaitannya dengan iman dikaji dengan ilmu tauhid, sedangkan islam dikaji dalam ilmu syariah atau fiqih, dan yang terakhir ihsan dikaji dalam ilmu akhlak.

Mengenai definisi tentang Iman, Islam, Dan Ihsan telah dijelaskan oleh Rausulullah SAW yang berdialog dengan malaikat Jibril, dan dalam peristiwa dialog itu disaksikan oleh para sahabat yang akhirnya dialoh ini diriwayatkan oleh para dahabat dan menjadi sebuah hadits.

قَالَ: يَا مُحَمَّدَ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ
تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ

² QS. At-Tahrim (66): 6.

رَمَضَانَ وَتَحَجَّ الْبَيْتِ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ
 قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ حَيْرِهِ وَشَرِّهِ،
 قَالَ صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ
 تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ.³

Dalam hadits tersebut dipahami bahwa definisi dari Iman adalah rukun Iman itu sendiri yang berjumlah 6 yakni Iman kepada Allah SWT, Iman kepada para malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada para utusan Allah, Iman kepada hari kebangkitan (kiamat), Iman kepada qhada' (ketetapan) dan qadar (kehendak) Allah. Iman juga didefinisikan sebagai meyakini dalam hati, membenarkan dengan ucapan, dan dibuktikan dengan perbuatan.

Kemudian definisi dari Islam dalam hadits tersebut juga merupakan rukun Islam itu sendiri yang terdiri dari lima macam rukun yaitu Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa Ramadhan Haji apabila mampu. Secara umum Islam adalah semua perintah dan larangan Allah SWT yang menjadi syariat agama. Islam juga dapat diartikan sebagai jalan, yaitu jalan yang harus dilalui seorang mukim untuk menuju Ihsan.

Dan definisi dari Ihsan adalah beribadah seakan akan melihat Allah atau dilihat Allah. Dalam beribadah Ihsan berarti melalukan semua perintah dan meninggalkan larangan yang telah menjadi syariat dengan ikhlas dan sungguh-sungguh. Dalam artian luas Ihsan adalah berbuat sebaik mungkin kepada diri

³ Nur Hadi, "Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW", *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 9, No. 1, (April 2019), 11.

sendiri maupun orang lain sebagai bentuk pencerminan akhlak mulia Rasulullah SAW.

Ketiga komponen ini merupakan satu kesatuan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan sehingga membentuk agama yang sempurna. Orang yang beriman akan tetapi tidak menjalankan syariat khususnya lima macam pada rukun islam maka imannya kurang sempurna karena definisi dari iman harus dibuktikan dengan perbuatan yakni menjalankan syariat agama Islam. Iman berfungsi sebagai pondasi atau akidah islamiyah bagi seorang muslim. Dan jika orang yang beriman hanya menjalankan syariat tanpa disertai dengan Ihsan maka orang tersebut berpotensi besar menjadi orang yang esktrimis karena tidak ada peran Ihsan yang selalu berbuat sebaik mungkin. Ihsan tidak dapat dicapai tanpa Iman, dan Iman tidak akan bisa terwujud sempurna tanpa ada bukti menjalankan syariat Islam.

Keterkaitan antara iman dan syariat membuat keduanya saling bersinggungan dan kemudian menuju kepada Ihsan atau akhlak yang merupakan buah dari iman. Tentu saja setelah iman tidak dapat begitu saja menuju ihsan tanpa perantara Islam atau syari'at. Sesuai dengan namanya yaitu syari'at yang berarti jalan. Di dalam Al Qur'an kata iman sering kali disertai dengan sholat atau zakat, hal ini menunjukkan bahwa iman harus diikuti dengan syariat. Seorang yang beriman harus melakukan sholat, melaksanakan syariat khususnya rukun Islam atau dengan kata lain Mukmin harus Muslim.

Sholat merupakan salah satu syari'at agama Islam yang wajib hukumnya untuk dilaksanakan bagi seorang yang beriman. Sholat merupakan

tiang agama, barang siapa yang menegakan sholat berarti dia menegakkan agama dan barang siapa yang tidak sholat berarti dia merobohkan agamanya.

Salah satu hikmah dari sholat adalah mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, disebutkan dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 45)⁴

Menurut Quraish Shihab pada hakikatnya sholat adalah suatu hal yang menjadi kebutuhan primer untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya, sholat menjadi kebutuhan hati atau jiwa manusia. Dan menurut Mahmud Abdullah dosen ulumul Quran Al-Azhar mesir, menyatakan bahwa sholat lima waktu merupakan asupan pokok nutrisi bagi ruh, jika seorang hamba mendekatkan diri kepada Tuhannya melalui sholat, hatinya akan semakin terang, dan dadanya pun semakin lapang.⁵

Akhlak merupakan serangkaian perilaku manusia yang tertanam dalam jiwa yang timbul tanpa pertimbangan akal pikiran sebagai ciri khas karakter seseorang. Apabila seseorang terpenuhi kebutuhan hati atau jiwa nya maka

⁴ QS. Al-'Ankabut (29): 45

⁵ Deden Suparman, "Pembelajaran Ibadah Sholat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis", *Jurnal Istek*, Vol.9, No. 2, (2015), 53.

akhlak yang muncul adalah akhlak terpuji. Perbuatan keji dan mungkar tergolong dalam akhlak tercela lawan dari akhlak terpuji.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggalan dari ayat Al-Quran surah Al-Ankabut 29 Ayat 45 yaitu:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar....”

Melihat dari ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya sholat dapat mencegah *musholli* dari perbuatan keji dan munkar. Sehingga dapat dikatakan bahwa sholat dapat mempengaruhi perilaku manusia yang mengerjakannya. Perbuatan keji dan munkar termasuk perilaku yang tidak baik atau akhlak tercela lawan kata dari akhlak terpuji. Sudah selayaknya perilaku seorang mu'min dan muslim mencerminkan akhlak yang terpuji dengan adanya kewajiban sholat lima waktu dalam sehari yang seharusnya *output* atau hasil dari sholat tersebut terwujud pada perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji. Terlebih sebagai mu'min dan muslim yang berpendidikan tentu tidak hanya berilmu akan tetapi juga harus berakhlak.

Pada keadaan-keadaan tertentu tidak jarang orang yang mengerjakan sholat akan tetapi akhlaknya tidak sesuai dengan ajaran Islam atau dalam bahasanya sholat iya maksiat jalan. Dalam perkara ini tentu yang akan dipertanyakan adalah sholat yang dikerjakan, apakah benar-benar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan fungsi dan tujuan sholat, atau sholat yang dikerjakan hanya sebatas menggugurkan kewajiban, atautkah melaksanakan sholat agar dianggap ahli ibadah. Rosulullah pernah bersabda yang artinya “Akan datang satu masa atas manusia, mereka melakukan sholat namun pada

hakikatnya mereka tidak sholat” (Hadits Riwayat Ahmad). Jadi apakah masa yang dimaksudkan dalam sabda Beliau dalam haditsnya itu adalah masa sekarang ini yang penuh dengan kesibukan dunia yang melalaikan orang dalam sholat “Maka celakalah bagi orang-orang yang sholat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari sholatnya”. (Q.S Al Maun, 4-5)

Dalam hasil pengamatan observasi di MAN 2 Nganjuk didapati bahwa terdapat sebagian kecil siswa di madrasah ini akhlaknya kurang baik, seperti kurang disiplin dalam hal atribut, cara berpakaian seragam baju tidak dimasukkan, masih terdapat siswa yang mengolok-olok temannya atau terdapat kasus-kasus yang ditangani oleh bimbingan konseling. Kemudian dari pengamatan observasi tersebut juga ditemukan siswa bergurau ketika sholat dhuhur berjamaah di madrasah. Masalah yang demikian perlu untuk diteliti mengenai sholat dan akhlak siswa dan apakah terdapat korelasi antara sholat dengan akhlak.⁶

Dengan uraian diatas dengan melihat hasil observasi di MAN 2 Nganjuk dan meninjau surah Al-Ankabut Ayat 45, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membuktikan apakah sholat ada pengaruhnya terhadap akhlak siswa dengan mengangkat judul “Korelasi antara Sholat dengan Akhlak Siswa Kelas XII di MAN 2 Nganjuk”

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan 3 pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana gambaran sholat siswa kelas XII di MAN 2 Nganjuk ?
2. Bagaimana gambaran akhlak siswa kelas XII di MAN 2 Nganjuk ?

⁶ Observasi, di MAN 2 Nganjuk, 17 Januari 2020

3. Adakah korelasi antara sholat dengan akhlak siswa kelas XII di MAN 2 Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran sholat siswa kelas XII di MAN 2 Nganjuk.
2. Mengetahui gambaran akhlak siswa kelas XII di MAN 2 Nganjuk.
3. Mengetahui apakah ada korelasi antara sholat dengan akhlak siswa kelas XII di MAN 2 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang pengaruh sholat terhadap akhlak siswa kelas XII di MAN 2 Nganjuk.

2. Secara praktis

- a. Bagi para peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi, pembandingan, maupun rujukan pada penelitian yang permasalahannya serupa dengan permasalahan ini.

- b. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait akhlak siswa.

- c. Bagi siswa

Penelitian ini sebagai ajang introspeksi diri terkait pelaksanaan sholat dan akhlak masing-masing personal.

E. Hipotesis Penelitian

Ha: Terdapat pengaruh sholat terhadap akhlak siswa kelas XII di MAN 2 Nganjuk.

Ho: Tidak terdapat pengaruh sholat terhadap akhlak siswa kelas XII di MAN 2 Nganjuk

Siswa yang sholatnya baik memiliki akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sholatnya kurang baik.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengasumsikan jika semakin baik kualitas sholat siswa maka semakin baik pula akhlak siswa tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miskat, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Sholat Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Ibtida’iyah Miftahul Ulum 01 Kepanjen Gumukmas Jember” dan hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara sholat terhadap akhlak siswa Madrasah Ibtida’iyah Miftahul Ulum 01 Kepanjen Gumukmas Jember.⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman Hakim Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

⁷ Miskat, “Pengaruh Sholat Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtida’iyah Miftahul Ulum 01 Kepanjen Gumukmas Jember”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2010), 70.

Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Sholat Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat-Tangerang” dan hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang rendah atau lemah antara pelaksanaan ibadah sholat terhadap akhlak siswa di smpn 3 ciputat-tangerang.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Islahudin dan Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, Jurnal TAMADDUN – FAI UMG. Vol. XX, No.2, 2019 Universitas Muhammadiyah Gresik, dengan judul “Pengaruh Sholat Terhadap Akhlak Al-Karimah Siswa Di Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik” dan hasil dari penelitian ini adalah Pengaruh sholat terhadap akhlak Al-Karimah siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik tergolong rendah/lemah.⁹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Munawir, Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana (Pps) Studi Ilmu Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Sholat Terhadap Akhlak Siswa SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah sholat terhadap akhlak siswa siswa SDIT fitrah Insani Langkapura.¹⁰

Dari keempat penelitian tersebut di dalamnya hanya menganalisis tingkat korelasi atau hubungan sedangkan dalam penelitian ini menganalisis

⁸ Arif Rahman Hakim, “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Sholat Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat-Tangerang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), 62.

⁹ M. Islahudin dan Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, “Pengaruh Sholat Terhadap Akhlak Al-Karimah Siswa Di Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik”, *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG*, Vol.20, No.2, (2019), 130.

¹⁰ Muna wir, “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Sholat Terhadap Akhlak Siswa SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung”, (Tesis, Uiversitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018), 76.

tingkat korelasi dan estimasi pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

H. Penegasan Istilah

1. Korelasi

Korelasi adalah hubungan antara dua variabel. Sedangkan analisis korelasi adalah teknik untuk mengukur hubungan antar dua variabel.

2. Sholat

Sholat merupakan peribadatan menghadap Allah dalam bentuk gerakan dan bacaan yang dimulai dari takbiratul ihram sampai diakhiri dengan salam dan memenuhi syarat wajib maupun syarat sah yang telah ditentukan oleh syariat.

3. Akhlak

Akhlak merupakan serangkaian perilaku manusia yang tertanam dalam jiwa yang timbul tanpa pertimbangan akal pikiran sebagai ciri khas karakter seseorang.